

Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Bantu 两 [liǎn] dan 二 [èr] dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin

Citra Hardianti Dini¹, Burhanuddin², Himala
Praptami Adys³
Universitas Negeri Makassar

Email: citraebule17@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasi jenis kesalahan yang dilakukan siswa kelas XI SMA Islam Athirah 2 Makassar dalam penggunaan kata bantu 两 [liǎn] dan 二 [èr] dalam bahasa Mandarin. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pengambilan data dilakukan dengan tes penggunaan kata bantu 两 [liǎn] dan 二 [èr]. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kesalahan yang dikemukakan oleh Ellis dalam Tarigan. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XI SMA Islam Athirah 2 Makassar yang terdiri dari 9 siswa sekaligus sebagai sampel penelitian dengan menggunakan teknik Total Sampel. Data Penelitian ini bersumber dari analisis kesalahan penggunaan kata bantu 两 [liǎn] dan 二 [èr]. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan kata bantu 两 [liǎn] dan 二 [èr] sebanyak 67 total kesalahan. Kesalahan penggunaan kata bantu 两 [liǎn] sebanyak 33 total kesalahan atau 49,25% yang termasuk kategori kurang dan kesalahan penggunaan kata bantu 二 [èr] sebanyak 34 total kesalahan atau 50,75% yang berada ditingkat kesalahan kategori kurang.

Keywords: Analisis Kesalahan, Kata Bantu 两 [liǎn], 二 [èr], Bahasa Mandarin.

INTERFERENCE

Journal of Language,
Literature, and
Linguistics

E-ISSN: 2721-1835

P-ISSN: 2721-1827

Submitted : November 21th, 2020

Accepted : January 18th, 2021

Abstract. This study aims to classify the types of errors made by students of class XI SMA Islam Athirah 2 Makassar in the use of auxiliary words 两 [liǎn] and 二 [èr] in Mandarin. This type of research is descriptive quantitative. Data were collected using a test using the auxiliary words 两 [liǎn] and 二 [èr]. The analytical method used is the error analysis proposed by Ellis in Tarigan. The population of this study were all students of class XI SMA Islam Athirah 2 Makassar which consisted of 9 students as well as the research sample using the total sample technique. This research data comes from the analysis of the use of the auxiliary words 两 [liǎn] and 二 [èr]. The results of data analysis show that there are 67 errors in the use of auxiliary words 两 [liǎn] and 二 [èr]. There were 33 errors in the use of auxiliary words 两 [liǎn] or 49.25% which were in the poor category and 34 errors in the use of auxiliary words 二 [èr] were 34 total errors or 50.75% which were in the under category error level.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi, sarana integrasi, dan adaptasi. Banyak orang mempelajari bahasa dari bangsa-bangsa yang telah maju dan berpengaruh dalam dunia internasional. Bahasa diciptakan untuk menimbulkan hubungan bermasyarakat atau bersosial antara satu orang dengan orang lain secara timbal balik. Dengan adanya hubungan internasional saat ini, maka bahasa yang perlu dikuasai tidak hanya satu bahasa. Semakin banyak bahasa yang dikuasai maka semakin banyak pula jaringan yang dimiliki. Penguasaan bahasa asing sangat penting saat ini karena dengan menguasai bahasa asing tidak akan merasakan kesulitan untuk memahami maksud dari orang lain. Salah satu bahasa asing yang banyak dikaji oleh peneliti Indonesia adalah bahasa Mandarin (Aryatri et al., 2020; Al Habsy et al., 2020; Kuntari et al., 2020; Salis et al., 2020).

Salah satu keunikan yang dimiliki bahasa Mandarin yaitu mempunyai kata bantu bilangan yang beragam. Kata bilangan pada umumnya sering digunakan untuk perhitungan angka, kata-kata yang menunjukkan jumlah, dan satuan kumpulan benda. Misalnya sejumlah meja, beberapa kertas, dan lain sebagainya. Penulis ingin mengkaji lebih dalam bahasa Mandarin dan merasa tertarik membahas subbagian dari kelas kata yaitu kata bilangan 两 [liǎng] (dua) dan 二 [èr] (dua). Dalam bahasa Mandarin 两 [liǎng] (dua) dan 二 [èr] (dua) termasuk dalam salah satu golongan kata bilangan. Kata bilangan 两 [liǎng] (dua) dan 二 [èr] (dua) sama-sama memiliki arti dua, namun penggunaannya dalam sebuah kalimat memiliki banyak perbedaan. Penggunaan kata bilangan 二 [èr] (dua) digunakan pada saat angka dua tidak diikuti kata bantu bilangan. Contohnya, ketika membaca dua pada urutan nomor urut, nomor telepon, dan tanggal, sedangkan 两 [liǎng] (dua) digunakan pada saat angka dua diikuti kata bantu bilangan. Contohnya, 两只老虎 liǎng zhī lǎohǔ (dua ekor harimau). 百, 千, 万, dan 亿 termasuk dalam kata bantu bilangan, maka dari itu khususnya untuk angka dua yang diikuti bilangan ratusan, ribuan, puluhan ribu, dan ratusan juta menggunakan 两 [liǎng] (dua) dan bukan menggunakan 二 [èr] (dua). Contohnya, 两百(200), 两千(2.000), 两万(20.000).

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yaitu penelitian yang dilakukan oleh Erwani (dalam judul analisis kesalahan penggunaan kata bantu bilangan bahasa Mandarin, 2012). Hasil penelitian tersebut menjelaskan tentang siswa yang melakukan kesalahan tanpa mengetahui karakteristik kata bantu bilangan. Selain itu, mereka tidak memiliki kosakata bahasa Mandarin yang cukup, pada akhirnya melakukan kesalahan dalam menggunakan kata bantu bilangan dalam bahasa Mandarin.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, sehingga pada penelitian ini akan dikaji lebih dalam lagi tentang kesalahan penggunaan kata bantu 两 [liǎng] (dua) dan 二 [èr] (dua), oleh karena itu peneliti mengangkat sebuah tema yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Bantu 两 [liǎng] (dua) dan 二 [èr] (dua) dalam

Kalimat Bahasa Mandarin Siswa Kelas XI SMA Athirah 2 Makassar”. Penelitian terkait analisis kesalahan berbahasa telah menjadi kajian penting dalam pengajaran bahasa, hal tersebut ditandai dengan banyaknya penelitian yang menggunakan pendekatan analisis kesalahan berbahasa (Mantiasiah et al., 2019; Hasmawati et al., 2020; Mantasiah et al., 2019; Mantasiah et al., 2019).

Kata Bantu Dalam Bahasa Mandarin

Suparto (2003) menjelaskan dalam bahasa Mandarin sendiri terdapat empat jenis kata bantu, yaitu kata bantu bilangan, kata bantu struktural, kata bantu aspek, dan kata bantu modus. Dalam bahasa Mandarin terdapat empat jenis kata bantu, yaitu :

1. Kata bantu bilangan yaitu gabungan dari kata bantu bilangan lainnya yang tidak dapat dipisahkan ketika menyatakan suatu benda yang memiliki ukuran, berat, dan jumlah. Contoh : 尺 *chǐ* memiliki arti inci, 斤 *jīn* berarti gram dan 两 *liǎng* yang berarti dua.
2. Kata bantu struktural adalah kata yang menyatakan struktural dalam kalimat. Kata bantu struktural terdiri dari tiga 的 [*de*] (kepunyaan/yang), 得 [*dé*] (keterangan), dan 地 [*de*] (keterangan kata sifat).
3. Kata bantu aspek diletakkan di belakang kata atau gabungan kata untuk fungsi (makna) tata bahasa. Kata bantu aspek yang utama adalah 了 *le* (telah/sudah), 着 *zhe/zhao* (dengan), dan 过 *guò* (pernah).
4. Kata bantu modus adalah kata bantu yang digunakan diakhir kalimat atau dibagian tanda koma untuk menyatakan berbagai modus (nada pembicaraan) dan terbagi atas 吗 *ma*, 呢 *ne*, 吧 *ba*, 哪 *na* (merupakan kata tanya), 啊 *a*, 啦 *la*, 雅 *ya*, 哇 *wa* (merupakan tanda bunyi) dan 了 *le* (telah/sudah).

Kata Bantu Bilangan 两 [*liǎng*] (dua)

两 [*liǎng*] (dua) digunakan untuk mengukur angka. Ketika secara spesifik kita mengukur kuantitas (dengan menggunakan kata ukur), kata 两 [*liǎng*] (dua) ini kita gunakan. Seperti saat kita mengatakan “dua dari keseluruhan” atau “keduanya”

Contoh penggunaan 两 [*liǎng*] :

1. 两个半月 *liǎng gè bàn yuè*
[*liǎng*] *gè bàn yuè*
(Dua setengah bulan)
2. 两点十五分 *liǎng diǎn shíwǔ fēn*
[*liǎng*] *diǎn shíwǔ fēn*
Pukul dua lewat lima belas menit
3. 两天再到 *liǎng tiān zài dào*
[*liǎng*] *tiān zài dào*
Dua hari lagi baru tiba

4. 两个星期 *liǎng gè xīngqī**[liǎŋ] gè xīngqī*

Dua minggu

5. 两个月 *liǎng gè yuè**[liǎŋ] gè yuè*

Dua bulan

Kata Bantu Bilangan 二 [ə] (dua)

Secara umum kata 二 [ə] (dua) adalah sebuah angka nominal. Angka “2” atau 二 [ə] (dua) digunakan secara umum dalam penomoran angka, ketika kita menghitung dari satu hingga sepuluh umumnya kita menggunakan angka二 [ə] (dua) ini, selain itu angka ini juga bisa digunakan pada nomor telepon. Penggunaan kata二 [ə] (dua) tidak seperti kata两 [liǎŋ] (dua), huruf 二 [ə] (dua) tidak digunakan untuk mengatakan “dua masalah : 二个事 - er ge shi (X)” atau semacamnya, dan juga tidak digunakan dengan kata ukur (penjelasan lengkapnya terdapat pada penggunaan两 [liǎŋ] (dua). Angka seperti 十二 (12) (*shi er*), 二十二 (22) (*er shi er*) sampai angka 199 dan angka yang memiliki akhiran berupa angka “2” lainnya masih dapat digunakan selama masih sebagai angka nominal. Kecuali pada angka 200 kita menggunakan 两百 (*liang bai*).

Contoh penggunaan 二

1. 排名第二 *Paiming di er**[Paiming di ə]*

Rengking dua

2. 两百二 *liǎng bai er**[liǎŋ] bai [ə]*

Dua ratus dua (202)

3. 二百五 *er bai wu**[ə] bai wu*

Orang bodoh (sejenis ungkapan)

4. 第二次 *Di er ci**Di [ə] ci*

Kedua kali

5. 二月 *er yue**[ə] yue*

Bulan kedua (Februari)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Islam

Athirah 2 Makassar yang terdiri dari 9 siswa. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMA Islam Athirah 2 Makassar yang memilih mata pelajaran peminatan bahasa Mandarin dengan jumlah siswa sebanyak 9 orang dengan menggunakan teknik *total sampel*. Kata bantu yang dimaksud adalah kata penggunaan atau penempatan kata bantu 二 [èr] (dua) dan 两 [liǎng] (dua) dengan benar dalam pembelajaran bahasa Mandarin pada siswa kelas XI SMA Islam Athirah 2 Makassar. Pengumpulan data pada penelitian ini, menggunakan instrumen tes menulis kalimat bahasa Mandarin dengan menggunakan kata bantu 二 [èr] (dua) dan 两 [liǎng] (dua) dengan siswa diminta menjawab soal yang telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang terkumpul dianalisis dengan langkah-langkah metode analisis kesalahan menurut Ellis dalam Tarigan (1984:30), yaitu mengumpulkan, mengidentifikasi, menjelaskan, mengklasifikasikan dan mengoreksi kesalahan yang dilakukan siswa.

Tabel 1. Klasifikasi Kesalahan Siswa pada Penggunaan Kata Bantu 两 [liǎng] (dua)

No	Klasifikasi Kesalahan	Frekuensi Siswa yang Melakukan Kesalahan	Persentase (%)
1	Kesalahan Penempatan Penggunaan Kata Bantu 两 <i>liang</i> (dua)	21	63,63%
2	Kesalahan Penggunaan Kata Bantu 两 <i>liang</i> (dua)	12	36,36%

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui penggunaan kata bantu 两 *liang* (dua) memiliki dua jenis kesalahan yaitu kesalahan penempatan penggunaan kata bantu 两 *liang* (dua) yang memiliki kesalahan sebanyak 21 atau 63,63% kesalahan dan kesalahan penggunaan kata bantu 两 *liang* (dua) yang memiliki kesalahan sebanyak 12 atau 36,36% kesalahan.

Tabel 2 Klasifikasi Kesalahan Siswa pada Penggunaan Kata Bantu— [ə] (dua)

No	Klasifikasi Kesalahan	Frekuensi Siswa yang Melakukan Kesalahan	Presentase (%)
1	Kesalahan Penempatan Penggunaan Kata Bantu—er (dua)	10	29,41%
2	Kesalahan Penggunaan Kata Bantu—er (dua)	21	61,76%
3	Kesalahan Tidak Menggunakan Kata Bantu—er (dua)	3	8,82%

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa dari ketiga jenis kesalahan penggunaan kata bantu— [ə] (dua) tersebut kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh siswa adalah kesalahan penempatan penggunaan kata bantu— [ə] (dua) yang berjumlah 10 atau 29,41% kesalahan. Sedangkan kesalahan terendah adalah kesalahan tidak menggunakan kata bantu—er (dua) yang berjumlah 3 atau 8,82% kesalahan.

Tabel 3 Klasifikasi dan Frekuensi Kesalahan Siswa pada Penggunaan Kata Bantu 两 [liǎŋ] (dua) dan— [ə] (dua)

No	Klasifikasi Kesalahan	Jumlah	Presentase (%)
1	Kesalahan penggunaan kata bantu 两 liang (dua)	33	49,25%
2	Kesalahan penggunaan kata bantu—er (dua)	34	50,75%
Total		67	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan jumlah kesalahan penggunaan kata bantu— [ə] (dua) dan kesalahan penggunaan kata bantu 两 [liǎŋ] (dua) berjumlah 67 total nilai kesalahan. Secara keseluruhan jumlah kesalahan penggunaan kata bantu 两 [liǎŋ] (dua) berjumlah 33 atau 49,25% total nilai kesalahan. Kesalahan tersebut terdiri dari 2 jenis kesalahan yakni

kesalahan penempatan penggunaan kata bantu 两 [liǎng] (dua) berjumlah 21 atau 63,63% total nilai kesalahan dan kesalahan penggunaan kata bantu liang (dua) berjumlah 12 atau 36,36% total nilai kesalahan. Sedangkan secara keseluruhan kesalahan penggunaan kata bantu 二 [èr] (dua) berjumlah 34 atau 50,75% total nilai kesalahan. Kesalahan tersebut terdiri dari 3 jenis kesalahan yakni kesalahan penempatan penggunaan kata bantu 二 [èr] (dua) yang berjumlah 10 atau 29,41% total nilai kesalahan, kesalahan tata bahasa penggunaan kata bantu 二 [èr] (dua) yang berjumlah 21 atau 61,76% total nilai kesalahan, dan tidak kesalahan tidak menggunakan kata bantu 二 [èr] (dua) berjumlah 3 atau 8,82% total nilai kesalahan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian terhadap siswa kelas XI SMA Islam Athirah 2 Makassar yang telah dianalisis, bentuk kesalahan yang ditemukan pada kesalahan penggunaan kata bilangan 两 [liǎng] (dua) dan 二 [èr] (dua) dalam pembelajaran bahasa Mandarin kelas XI SMA Islam Athirah 2 Makassar adalah sebanyak 67 total nilai kesalahan.

1. Kesalahan penggunaan kata bantu 两 [liǎng] (dua) berada pada kategori kurang dengan persentasi 49,25% dengan 33 total nilai kesalahan.
2. Kesalahan penggunaan kata bantu 二 [èr] (dua) berada pada kategori kurang dengan persentase kurang 50,75% dengan 34 total nilai kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Habsy, M. I. F., Burhanuddin, B., & Sukmawaty, S. (2020). KEMAMPUAN MEMBACA MEMAHAMI TEKS DIALOG BAHASA MANDARIN SISWA KELAS XII SMA INSAN CENDEKIA SYECH YUSUF GOWA. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 1(1).
- Aryatri, E. G., Usman, M., & Burhanuddin, B. (2020). ANALISIS KESALAHAN PENULISAN 汉字 (HANZI) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA MANDARIN SISWA KELAS VIII SMP ISLAM ATHIRAH II MAKASSAR. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 1(1).
- Ellis, Rod. *The Study of Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University
- Hasmawati, H., Mantasiah, R., & Yusri, Y. (2020). A Contrastive Analysis of the Use of Prepositions in German and Indonesian. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 4(1), 106-112.
- Kuntari, S., Usman, M., & Praptami, H. (2020). PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA MANDARIN SISWA KELAS VII SMP ISLAM ATHIRAH 2 MAKASSAR. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 1(1).
- Mantasiah, R., Amir, A., Yusri, Y., & Anwar, M. (2019). Analisis Kebutuhan Penyusunan Buku Ajar Tata Bahasa Jerman. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 3(2).

- Mantiasiah, R., Amir, A., Yusri, Y., & Anwar, M. (2019). Analisis Pemahaman Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Struktural Und Wortschatz li Ditinjau Dari Aspek Persepsi. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 22(1).
- Mantiasiah, R., Yusri, Y., Syaputra, A. F., Angreany, F., Hasmawati, H., & Anwar, M. (2019, December). Assessing Mistake Potential in Writing German Passive Sentences (An Approach of Language Error Analysis). In *Seminar Nasional LP2M UNM*. Press, 2011.
- Salis, N., Usman, M., & Anwar, M. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MURDER (MOOD, UNDERSTAND, RECALL, DIGEST, EXPAND REVIEW) DALAM PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA MANDARIN SISWA KELAS X SMA ISLAM ATHIRAH MAKASSAR. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 1(1).
- Suparto. 2003. *Tata Bahasa Mandarin itu Mudah*. Jakarta: Puspa Swara.
- Tarigan. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa